

**PERANAN HABIB UMAR (1888-1973)
DALAM PEMBENTUKAN TAREKAT ASY-SYAHADATAIN
DI DESA PANGURAGAN WETAN KECAMATAN PANGURAGAN
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI



**LILIS SURYANI
NIM. 58110013**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2013 M/ 1434 H**

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



ABSTRAK

Lilis Suryani. NIM 58110013. *Peranan Habib Umar (1888-1973) Dalam Pembentukan Tarekat Asy-Syahadatain Di Desa Panguragan Wetan Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Cirebon: Fakultas Adab Dakwah Ushuludin (ADDIN), Sejarah Peradaban Islam (SPI) Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Maret 2013.

Tarekat Asy-Syahadatain merupakan jamaah yang didirikan oleh Habib Umar yang berpusat di Panguragan Wetan. Jamaah ini berawal dari pengajian yang diadakan pada setiap hari Jum'at. Ketika pengajian ini ramai didatangi oleh masyarakat dari beberapa daerah yang ada di Cirebon seperti Munjul dan Wanantara. Oleh karena itu hal ini menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas bisa dirumuskan: *pertama*, bagaimana biografi Habib Umar. *Kedua*, Bagaimana konsep pemikiran Habib Umar. *Ketiga*, bagaimana peranan Habib Umar dalam pembentukan jamaah Asy-Syahadatain di Panguragan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah: (1) *tahapan heuristik* yaitu kegiatan mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen tertulis dan lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah. Tahapan ini juga menggunakan Sumber primer dan sumber sekunder, (2) tahapan verifikasi yaitu kritik yang bertujuan untuk mendapatkan keabsahan sumber dan keasliannya, (3) tahapan interpretasi yaitu tahapan kegiatan menafsirkan serta menetapkan makna dan saling keterkaitan di antara fakta-fakta yang diperoleh atau dengan kata lain berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak masa lampau, (4) tahapan Historiografi yaitu tahapan penulisan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa: *Pertama*, Beliau lahir di Arjawinangun pada tanggal 12 Rabiul Awal 1298 H atau 22 Juni 1888 M. Ayahnya bernama Al Habib Syarif Ismail bin Yahya, sedangkan ibunya bernama Siti Suniyah bin Raden Gewok yang berasal dari Arjawinangun. *Kedua*, Habib Umar mendapatkan pendidikan di beberapa pondok pesantren salafiah sehingga konsep pemikiran Habib Umar diwujudkan dalam bentuk Nadzom dan Aurod yang sebagian bacaan menggunakan bahasa Cirebon. *Ketiga*, Habib Umar adalah pendiri jamaah Asy-Syahadatain di Panguragan. Sebagai pendiri beliau mengajarkan baiat dan tawasul kepada murid-muridnya yang kemudian dikenal dengan nama Jamaah Asy-Syahadatain. Inti dari ajaran Habib Umar adalah untuk mengingat Allah SWT. dan menjalankan metode pengamalan ritual syahadat dan metode dzikir tuntunan Habib Umar.

Kata kunci: Ajaran, Peranan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap kepada Nabi Muhammad saw pembawa risalah Ilahi yang tersempurnakan untuk mencerahkan bumi dari kebodohan dan kegelapan hati nurani akan cahaya Ilahi. Dengan ridho-Nya dan kemudahan-kemudahan yang diberikan pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **PERANAN HABIB UMAR (1888-1973) DALAM PEMBENTUKAN TAREKAT ASY-SYAHADATIN DI DESA PANGURAGAN WETAN KECAMATAN PANGURAGAN KABUPATEN CIREBON**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan tantangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya selesai juga. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan, serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

1. Dr. Adib, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dedeh Nurhamidah, M.Ag. selaku ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan sebagai pembimbing I.
3. Bapak Anwar Saanusi, M.Ag. selaku pembimbing II.
4. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Keluarga besar Jamaah Asy-Syahadatain yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
6. Ibunda yang selalu mendoakan untuk kesuksesan anaknya
7. Sahabat dan teman-teman satu angkatan Sejarah Peradaban Islam IAIN yang saling memotivasi.

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya sebagai masukan. Penulis menyadari atas segala kekurangan baik dalam penyusunan materi maupun tutur bahasanya. Hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis



sendiri, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Cirebon, April 2013

Lilis Suryani

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR FOTO	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kerangka Berpikir	5
E. Metode Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II BIOGRAFI HABIB UMAR	10
A. Latar Belakang Sosial	10
B. Latar Belakang Pendidikan.....	13
C. Karya-karya yang dihasilkan	16
1. Nadzom.....	16
2. Aurad	22
BAB III JAMAAH ASY-SYAHADATIN DI DESA PANGURAGAN WETAN	29
A. Latar Belakang dan Peranan Habib Umar dalam Pembentukan Jamaah Asy-Syahadatain di Panguragan Wetan.....	29
B. Ajaran Asy-Syahadatain	34
1. Pengamalan ritual syahadat	34
2. Metode dzikir dalam tuntunan Syekhuna	39

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau mempublikasikan karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Peranan Habib Umar dalam Pembentukan Jamaah Asy-Syahadain di Luar Panguragan.....	43
--	----

BAB IV PERKEMBANGAN DAN PENGARUH JAMAAH

AS-SYAHADATIN DI PANGURAGAN WETAN46

A. Perkembangan Jamaah Asy-Syahadain	46
a. Perkembangan Jamaah Asy-Syahadain di Panguragan Wetan	46
b. Perkembangan Jamaah Asy-Syahadain di Luar Panguragan.....	49
B. Kegiatan Jamaah Asy-Syahadain dengan Sunnah Rasulallah saw.	51
a. Kegiatan Jamaah Asy-Syahadain.....	51
b. Sunnah Rasulallah saw	54
C. Pengaruh Jamaah Asy-Syahadain	58
a. Pengaruh Jamaah Asy-Syahadain di Panguragan Wetan.....	58
b. Pengaruh Jamaah Asy-Syahadain di Luar Panguragan	59

BAB V PENUTUP.....61

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA..... 63



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam agama yang mayoritas di Indonesia dengan bertambahnya waktu, agama Islam pun mengalami perpecahan dalam hal pemahaman. Perpecahan ini bisa dilihat dengan adanya beberapa madzhab atau aliran atau tarekat. Madzhab adalah metode untuk menemukan penerapan aturan fiqh berdasarkan Al-Quran dan Sunnah dan dicapai melalui proses pembahasan yang menuju pada kesepakatan yang diterima dan konsensus umum. Madzhab dibagi menjadi empat madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Madzhab Hanafi didirikan oleh An-Nu'man bin Tsabit (80-150 H) atau lebih dikenal sebagai Imam Abu Hanifah. Mazhab ini sangat dikenal sebagai terdepan dalam masalah pemanfaatan akal atau logika dalam mengupas masalah fiqh.

Madzhab Maliki didirikan oleh Imam Malik bin Anas bin Abi Amir Al-Ashbahi (93 – 179H). Berkembang sejak awal di kota Madinah dalam urusan fiqh. Mazhab ini ditegakkan di atas doktrin untuk merujuk dalam segala sesuatunya kepada hadits Rasulullah SAW dan praktek penduduk Madinah. Madzhab Syafi'i didirikan oleh Muhammad bin Idris Asy Syafi'i (150 – 204 H). Beliau mampu memadukan fiqh ahli ra'yi (Al-Hanafiyah) dan fiqh ahli hadits (Al-Malikiyah). Dasar madzhabnya: Al-Quran, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Beliau tidak mengambil perkataan sahabat karena dianggap sebagai ijtihad yang bisa salah. Beliau juga tidak mengambil Istihsan (menganggap baik suatu masalah) sebagai dasar madzhabnya, menolak masalah mursalah dan perbuatan penduduk Madinah. Madzhab Hambali didirikan oleh Imam Ahmad bin Hanbal Asy Syaibani (164 – 241 H). Dasar madzhab Ahmad adalah Al-Quran, Sunnah, fatwah sahabat, Ijam', Qiyas, Istishab, Maslahah mursalah, saddudzarai'. Imam Ahmad tidak mengarang satu kitab pun tentang fiqhnya. Namun pengikutnya yang membukukannya madzhabnya dari perkataan, perbuatan, jawaban atas pertanyaan dan lain-lain.¹

¹Soero, *Perbedaan antar Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali, madzhab* <http://satusuro.blogspot.com/2008/09/perbedaan-antar-mazhab-hanafi-syafii.html>, (diunduh Kamis, 1 Agustus 2013, 23:28).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Aliran artinya arus, aliran dan kemudian kelompok, maksud kelompok disini yaitu kelompok yang mempunyai ideologi.² Kata tarekat (secara harfiah berarti “jalan”) mengacu baik kepada sistem latihan meditasi maupun amalan (*muraqabah, dzikir, wirid* dan sebagainya) yang dihubungkan dengan sederet guru sufi dan organisasi yang tumbuh diseperti metode sufi. Sesungguhnya tarekat tidak hanya mempunyai fungsi keagamaan, tetapi setiap tarekat merupakan semacam keluarga besar dan semua anggotanya menganggap diri mereka bersaudara satu sama lain (dalam banyak tarekat mereka memang memanggil *ikhwan* satu sama lain).

Di Indonesia terdapat macam-macam tarekat dan organisasi yang mirip tarekat. Beberapa tarekat di antaranya hanya merupakan tarekat lokal yang berdasarkan pada ajaran-ajaran dan amalan-amalan guru tertentu, seperti Wahidiyah dan Shidiqiyah di Jawa Timur. Ada beberapa macam tarekat diantaranya tarekat Khalwatiyah, Syattariyah, Syadziliyah, Qadiriyah, Rifa’iyah, Tijaniyah dan yang paling besar adalah tarekat Naqsyabandiyah.³

Pesantren memiliki beberapa unsur yang dalam hal-hal tertentu membedakan dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur- unsur itu meliputi kyai, santri, pondok (asrama),⁴ masjid dan pengajian kitab kuning. Salah satu unsur tersebut adalah kyai, sebutan kyai ini menunjukan pada seseorang yang dituakan karena kedalaman ilmu agamanya dan bobot ibadahnya kepada Allah swt., maka posisi kyai senantiasa sebagai subjek dalam pergumalan masyarakat desa.⁵

Sebenarnya pengaruh kyai tidak sekuat dalam bidang sosial dan kemasyarakatan walaupun menjadi tokoh kharismatik, hanya sedikit pengikut yang merasa terdorong untuk mengikuti langkah politik kyai. Ada dua lembaga formal yang dijadikan tempat oleh para kyai dalam membangun hubungan dengan

² M. Quraish Shihab, *Islam Mazhab Indonesia Fatwa-fatwa dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 101

³ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 16

⁴ Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan pesantren merupakan asrama tempat tinggal santri untuk tempat murid-murid belajar mengaji, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi kedua)*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), hlm. 878.

⁵ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009,) hlm. 1-2.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

masyarakat. Dua lembaga itu secara simultan telah menciptakan pola hubungan yang berbeda dan keduanya juga merupakan pilar penting yang menopang kekeayaan di Jawa. Dua lembaga tersebut adalah pesantren dan tarekat. Kedua lembaga ini sama-sama terkait dengan kyai dan mempunyai karakter sendiri-sendiri.⁶

Habib Umar merupakan seorang ulama intelektual pesantren sekaligus pejuang asal Cirebon. Di samping sebagai ulama pesantren, ia juga pendiri sekaligus pemimpin pertama “Jamaah Asy-Syahadatain”.⁷ Pada tahun 1923 awalnya Habib Umar mendirikan sebuah jamaah pengajian yang diadakan pada setiap hari Jum’at. Pada tahun 1971, jama’ah ini bergabung dengan Golkar. Sejak saat itulah, jamaah tersebut menyebar ke berbagai propinsi.⁸ Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk meneliti Jamaah Asy-Syahadatain karena penulis melihat jamaah ini menonjol dalam hal ibadah dan untuk lebih mengetahui Habib Umar sebagai pendirinya. Setelah melakukan penelitian ternyata jamaah asy-syahadatain mempunyai kelompoknya tersendiri di Panguragan Wetan.

Secara *harfiah* kata *syahadatain* diambil dari kata *syahadat* yang artinya “menyaksikan”. Dalam perespektif dogma, *syahadat* berarti menegaskan hanya ada satu Tuhan seperti dalam ungkapan “Tidak ada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah”. Syahadat selalu dikaitkan dengan “pengakuan keimanan” dan merupakan satu-satunya rukun Islam yang jelas ketentuan hukumnya.⁹

Kaum muslimin sepakat bahwa *syahadatain* adalah syariat Islam. Rasulullah dan para sahabat melaksanakannya. Banyak alasan yang dikemukakan, antara lain bahwa *syahadatain* adalah masalah keimanan, tidak perlu ada syarat sah dan rukun sebagaimana rukun Islam lainnya.

⁶ Saripah, *Peran KH. Abdullah Syathori (1905-1969) dalam Penyebaran Islam di Arjawinangun Cirebon*, (Cirebon: Skripsi, Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam, IAIN Syekh Nutjati, 2008), hlm. 3

⁷ Mastuki HS dan M. Ishoma El-Saha, *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 237

⁸ *Ibid.*, hlm. 239

⁹ M. Quraish Shihab, *Islam Mazhab Indonesia Fatwa-fatwa dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Teraju, 2002), hlm. 130



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau mempublikasikan karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bagi orang Islam keturunan tidak perlu melaksanakan *syahadatain*, karena akan dilahirkan fitrah. Ada yang mewajibkan pelaksanaan *syahadatain*, namun pelaksanaannya harus di hadapan “Imam” kelompok mereka. Kalau tidak kepada kelompok mereka, *syahadatain*-nya tidak sah. Ada juga yang melaksanakan *Syahadatain*-nya secara ritual, tidak ada hubungan pertanggungjawaban (*wala-maula*) amal selanjutnya. Pelaksanaan *syahadatain* bagi mereka hanya untuk mensahkan kegiatan *ritual* tertentu, seperti bacaan wirid-wirid,¹⁰ dan juga *tawasul*. Kata *tawasul* berarti bersarana atau bermediasi. Secara istilah berarti berhubungan melalui mediasi atau melalui perantara. Dalam bahasa arab kata *tawasul* berarti perantara, do’a *tawasul* yang dipanjatkan seorang hamba kepada Allah swt.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Habib Umar karena beliau sebagai pendiri Jamaah Asy-Syahadatain. Penelitian ini dilakukan bukan hanya untuk mengenang masa lalu dan semata-mata bernostalgia, tetapi sebagai cermin dari pengalaman baik dan buruk yang senantiasa memberikan hikmah dan pelajaran bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini membatasi pembahasannya pada permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana biografi singkat Habib Umar?
2. Bagaimana konsep pemikiran Habib Umar?
3. Bagaimana peran Habib Umar dalam pembentukan dan penyebaran Jamaah Asy-Syahadatain di Panguragan?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

¹⁰ Muhammad Umar Jiau al-Haq, *Syahadatain Syarat Utama Tegaknya Syariat Islam*, (Bandung: Bina Biladi Press, 2007), hlm. 15

¹¹ Majalah *Asy Syahadah*, Munjul: Ahmad Jauhar Tauhid, 1 Rajab 1423, hlm. 32



1. Agar mengetahui biografi singkat Habib Umar
2. Mengetahui konsep pemikiran Habib Umar.
3. Mengetahui peran Habib Umar dalam pembentukan dan penyebaran Jamaah Asy-Syahadatain di Panguragan.

D. Kerangka Berpikir

Sejarah adalah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial.¹² Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa masa lalu, yang mana dengan peristiwa itu seseorang dapat mengambil manfaat dan mengambil hikmah untuk dijadikan suatu pelajaran yang berharga dalam hidupnya. Dari sejarah juga seseorang dapat menghargai peristiwa-peristiwa masa lalu, karena kita tahu bahwa tidak semua itu bisa terulang kembali.

Maka dilakukan pendekatan objektif dan pendekatan subyektif. Pendekatan objektif yaitu pendekatan yang tidak berat sebelah atau sesuai dengan kenyataan, sedangkan pendekatan subyektif yaitu informasi yang didapat dari ingatan atau pandangan orang lain.¹³ Dalam perjalanan sejarah manusia adalah salah satu penggerak sejarah itu sendiri. Sehingga hanya orang-orang yang mempunyai pengaruh yang besarlah yang dapat menggerakkan sejarah sehingga melaluinya dapat disebarluaskan berbagai bentuk teladan¹⁴

Begitu juga peranan Habib Umar terhadap penyebaran Jamaah ASy-Syahadatain di Cirebon khususnya di Panguragan. Pada saat itu Habib Umar mengajak masyarakat Panguragan untuk ikut pengajian yang di dalamnya Habib Umar mengajarkan hakikat syahadat. Karena yang mencolok dalam tradisi intelektual pesantren adalah jaringan, silsilah, sanad ataupun geneologi yang bersifat *musalah* (berkesinambungan) untuk menentukan tingkat otoritas dan kualitas keulamaan seorang intelektual, maka artinya KH. Habib Umar sebagai tokoh intelektual pesantren tidak bisa terlepas dari konteks sosial, budaya, politik

¹² Kuntowijoyo, *Pengaruh Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya,1995), hlm. 15

¹³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (penerjemah Nugroho Notosusanto), (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 144

¹⁴ Safitri Ertika Sari, *Penaklukan Konstantinopel dan Pengaruhnya dalam Renaissance di Eropa (Masa Kekuasaan Sultan Al-Fatih 1453 M*, (Cirebon: Skripsi, Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam, IAIN SNJ, 2010), hlm. 14-15



dan semangat pengetahuan yang ada pada zamannya. Sekaligus juga, pada fase berikutnya, pemikiran dan gerakan beliau justru yang memberi pengaruh pada realitas, pemikiran dan gerakan intelektual sesudahnya.¹⁵

E. Metode Penelitian

Karena penelitian ini menyangkut realitas sejarah masa lampau maka penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa di masa lampau. Tujuannya adalah untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensitesakan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Louis Gottschalk menyatakan bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau.¹⁶

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan pelaksanaan metode sejarah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan Heuristik

Heuristik yaitu kegiatan mencari dan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen tertulis dan lisan dari peristiwa masa lampau sebagai sumber sejarah. Sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini antara lain sumber lisan yang diperoleh dari wawancara dengan keturunan, murid dan jama'ahnya. Keturunan yang penulis wawancara di antaranya: Jaenab (anak dari Habib Umar), Habib Ahmad (suami ibu Jenab atau menantu Habib Umar), Hasim (sebagai menantu dari Habib Umar), Abdul Hakim (Ustad Pondok Pesantren Nurul Huda dan pengarang buku *Mencar Ridho Allah*), Ibnu Sirin (Ustad Pondok Pesantren Nurul Huda), Atikah

¹⁵ Mastuki HS dan M. Ishoma El-Saha, *Op, cit.* hlm. Vii

¹⁶ Louis Gottschalk, *Op,cit.* Hlm. 32



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

(Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda), Edi (Ustad Pondok Pesantren Nurul Huda), Lubil Mamun, Masturoh (jamaah).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tambahan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari sumber primer, seperti buku-buku, skripsi dan majalah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁷ Adapun sumber-sumber buku yang digunakan dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, buku tentang tokoh-tokoh pesantren seluruh Indonesia yang berjudul *Intelektualisme Pesantren*. Buku ini berisi mengenai potret tokoh dan cakrawala pemikiran di era pertumbuhan pesantren. Dalam buku ini diceritakan 3 (tiga) tokoh intelektual pesantren Cirebon, yaitu KH. Muqayyim, KH. Abbas dan KH. Abah Umar. Buku ini mengkaji mengenai kronologi kehidupan Abah Umar dari lahir sampai beliau wafat, buku ini terkait dengan bab II dan III.

Kedua, buku yang berjudul *Mencari Ridho Allah* yang ditulis oleh Abdul Hakim (edisi revisi). Dalam buku ini terdapat banyak amalan yang dibimbing oleh Habib Umar sebagai media mendekatkan diri kepada Allah bagi para hamba-Nya dan menceritakan ketika Habib Umar masih hidup. Buku ini digunakan pada bab II, bab III dan bab IV.

2. Tahapan verifikasi atau kritik

Setelah menggunakan tahapan *heuristik* maka tahapan yang kedua adalah tahapan kritik atau analisis yaitu tahapan di mana setelah data-data sudah terkumpul maka diadakan penyeleksian terhadap data tersebut dengan cara mengkritik dan menganalisis data yang sudah ada baik intern maupun ekstern. Kritik intern menelusuri tentang kesahihan sumber (kredibilitas), sedangkan keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) ditelusuri melalui kritik ekstern. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang otentik *kredibel*.

¹⁷ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzz Media, 2007), hlm.65



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau mempublikasikan karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis mengambil sumber primer dan sumber sekunder yang ada kaitannya dengan judul skripsi. Sumber primer diambil karena keturunan yang terkait dengan Habib Umar sendiri masih hidup sedangkan mengambil sumber dari murid dan jamaah bisa membantu dalam hal ajaran yang Habib Umar ajarkan pada jamaahnya. Dan dengan menggunakan sumber sekunder alasannya karena ada beberapa buku yang bisa menjadi panduan dalam menyusun skripsi ini.

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan Interpretasi adalah tahapan kegiatan menafsirkan serta menetapkan makna dan saling keterkaitan di antara fakta-fakta yang diperoleh atau dengan kata lain berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak-jejak masa lampau.¹⁸ Tahapan ini sering disebut juga analisa sejarah. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).¹⁹ Analisa disini menggunakan analisis sosiologis dan analisis biografis.

Analisis sosiologis adalah analisis yang ada kaitannya dengan masyarakat yang mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, peranan dan status sosial. Dan analisis biografis adalah analisis yang membahas riwayat hidup. Sebagai bagian penulisan sejarah, yang dengan sendirinya sarat dengan fakta sosial, analisis biografi jelas perlu. Karena dengan demikian biografi membantu menjelaskan masalah budaya lokal, tradisi dan konvensi kehidupan manusia pada umumnya. Analisis biografi dengan demikian membantu menjelaskan objek analisis secara objektif.²⁰

4. Tahapan Historiografi

Tahapan Historiografi adalah tahapan penulisan, di mana dalam tahapan ini akan menitikberatkan kepada hasil-hasil ketiga tahapan di atas.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 99-100

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Op,cit.* hlm. 73

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 375



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dengan mengungkapkan dan memaparkan sumber-sumber sejarah yang diperoleh dan dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengungkap Skripsi yang berjudul *Peranan Habib Umar 1888-1973 Dalam Penyebaran Islam Di Panguragan Arjawinangun Cirebon* ini penulis menyusun sistematika penulisan menjadi lima bab.

Bab I berupa pendahuluan yang mana membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan pendahuluan dari keseluruhan studi yang memperlihatkan rancangan bagaimana studi ini akan dikerjakan dan diselesaikan.

Bab II berisi biografi Habib Umar yang menjelaskan mengenai latar belakang sosial yang di dalamnya membahas silsilah dan masa kecil Habib Umar. Latar belakang pendidikan yang Habib Umar dapatkan ketika masih hidup dan konsep pemikiran Habib Umar semasa hidupnya yang kemudian menjadi sebuah karya.

Bab III berisi pembentukan jamaah Asy-Syahadatain, memberikan penjelasan mengenai latar belakang dan peran Habib Umar dalam pembentukan Jamaah Asy-Syahadatain di Panguragan Wetan dan luar Panguragan Wetan, menjelaskan ajaran-ajaran yang beliau ajarkan kepada jamaah dan para santrinya. Dan ajaran yang beliau ajarkan masih tetap digunakan sebagaimana wasilah dari Habib Umar terhadap jamaah dan santrinya.

Bab IV berisi pembahasan mengenai perkembangan dan pengaruh jamaah Asy-Syahadatain yang didalamnya membahas mengenai perkembangan Jamaah Asy-Syahadatain di Panguragan Wetan dan luar Panguragan. Menjelaskan kegiatan yang dilakukan jamaah Asy-Syahadatain setiap tahunnya, serta pengaruh Jamaah Asy-Syahadatain di Panguragan Wetan dan luar Panguragan Wetan khususnya Wilayah Cirebon.

Bab V Penutup berisi kesimpulan. Dalam kesimpulan ini peneliti berusaha menjawab persoalan-persoalan penelitian yang dirumuskan sebagai masalah penelitian.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Daftar Pustaka

- Buku:
- Abdurahman, Dudung, 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- ADART Jamaah Asy-Syadatain, 2000. *Jamaah Asy-Syadatain Indonesia*, Jakarta: DPD.
- Al-Haq, Muhammad Umar Jiau, 2007. *Syadatain Syarat Utama Tegaknya Syariat Islam*, Bandung: Bina Biladi Press.
- Bafadah, Saleh, 2003. *Notaris Pejabat Pembuatan Akta Tanah*, Cirebon: Notaris
- Hakim Abdul M, 2001. *Mencari Ridho Allah*, (Cirebon: FKPI).
- _____, 2011. *Mencari Ridho Allah* (Edisi Revisi), Munjul: Nurul Huda.
- HS, Mastuki dan M. Ishoma El-Saha, 2003. *Intelektualisme Pesantren Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren (Seri Tiga)*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Luis Gottschalk, 1986. *Mengerti Sejarah*, (penerjemah Nugroho Notosusanto), Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maunah, 2009. *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras.
- Nugroho, K., 1995. *Kamus Jawa-Indonesia*, Surakarta CV. Buana Raya: Solo.
- Kutha Ratna, Nyoman, 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rajasa, Sutan, 2002. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Utama.
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Islam Mazhab Indonesia Fatwa-fatwa dan Perubahan Sosial*, Bandung: Teraju.
- Syairozi, Nanang, 2005. *Terjemahan Dalil-Dalil Asy-Syadatai*, Cirebon: Pondok Pesantren Asy-Syadatain Nurul Huda.
- Tim Penyusun, 2008. *Aurad Tuntunan Sayyidi Syaekhunalmukarromm "Abah Umar"*, Panguragan.
- Tim, 2012. *Pedoman Umum Penulisan Karya Ilmiah*, Institut Agama Islam Negeri: Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi kedua)*, Jakarta: Balaipustaka.

- Majalah:

Ahimsa, Dedi, *Buletin Asy-Syhadah Pengajian Syhadah Sayyid Gamal Yahya, Memilih Pemimpin*.

Bafadah, Saleh, 2003. *Notaris Pejabat Pembuatan Akta Tanah*, Cirebon: Notaris.

IKBAL, 2002. *Program pengajian Intensif Ta'lim Syhadat Menyelami Samudera Ajaran Syaikhuna*, Ciputat.

Kumpulan dalil-dalil.

Kitab Syair Asyasyahadatain (Bahasa Jawa),

Profil desa Panguragan Wetan 2012.

Tauhid, Ahmad Jauhar, 1 Rajab 1423. *Asy Syhadah*, Munjul.
- Wawancara:

Abdul Hakim, *Sebagai Utstad Di Pondok Pesantren Nurul Huda*, Munjul: 18 November 2011.

Asmuni, *Tokoh Masyarakat*, Panguragan: 13 April 2012.

Atikah, sebagai Utstadzah Di Pondok Pesantren Nurul Huda, Munjul: 25 Februari 2012.

Edi, *Sebagai Utstad Di Pondok Pesantren Nurul Huda*, Munjul: 20 April 2012.

Habib Ahmad bin Ali bin Yahya (menantu Habib Umar bi Yahya, suami dari Jaenab), *Tuparev*: 21 Juni 2012.

Hasim, *Jamaah Asy-Syhadatain*, Panguragan: 24 November 2012.

Ibnu Sirin, *Sebagai Utstad Di Pondok Pesantren Nurul Huda*, Munjul: 19 April 2012.

Jaenab (Anak Habib Umar dari istri Jamilah), *Tuparev*: 26 Juni 2012, 11:30.

Lubil Ma'mun, *Jamaah Asy-Syhadatain*, Panguragan: 09 Juni 2012.

Mastian, *Tokoh Masyarakat Panguragan*, Panguragan: 13 April 2012.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Masturoh, *Sebagai Ustad Di Pondok Pesantren Mahorsi sidiq*, Wanasaba Kidul: 23 November 2012.

- Internet

Bamah, *Pengenalan dan tata cara shalat Jamaah AsySyahadatain*, http://www.bamah.net/wp-content/files/jamaah_asyshahadatain.pdf, (di unduh Kamis, 18 Oktober 2012, 20:48 WIB).

Barisan Muda Arrabithah Alawiyah, *Melawan Penjajah Dengan Dakwah*, <http://www.bamah.net/2012/05/habib-umar-bin-ismail-bin-yahya-cirebon/>, (di unduh Kamis, 22 November 2012, 22:33 WIB).

Deleev Khan, *Syarat dan Fardunya Shalat Artikel AsySyahadatain*, <http://daleev.blogspot.com/2010/10/syarat-dan-fardhunya-syahadat.html>, (di unduh Kamis, 18 oktober 2012, 19:41 WIB).

Ilalah, Yusuf Muhajir, http://murideabahumar.blogspot.com/2012_06_01_archive.html, (di unduh Kamis, 22 November 2012, 22:14 WIB).

Ilalah, Yusuf Muhajir, *Mengenal Tuntunan Abah Umar (bag.3)*, http://murideabahumar.blogspot.com/2012_02_01_arcive.html, (di unduh 22 November 2012, 22:12 WIB).

[Http://www.artikata.com/arti-353582-tawasul.html](http://www.artikata.com/arti-353582-tawasul.html), (di unduh 21 November 2012, 9:59 WIB).

[Http://angipin.blogspot.com/2012/04/jamaah-asy-syahadatain.html](http://angipin.blogspot.com/2012/04/jamaah-asy-syahadatain.html), (di unduh 22 November 2012, 23:25 WIB).

Soero, *Perbedaan antar Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali, madzhab* <http://satusuro.blogspot.com/2008/09/perbedaan-antar-mazhab-hanafi-syafii.html>, (diunduh Kamis, 1 Agustus 2013, 23:28 WIB).